



PENERAPAN SIKAP TOLERANSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 1 MALANG

Della Violita Beauty Fani¹, Rosichin Mansur², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 121801011102@unisma.ac.id, rosichin.mansur@unisma.ac.id,
imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The application of tolerance in Islamic Religious Education subjects to students at SMAN 1 Malang has been instilled by students. The focus of the research discusses the planning, implementation and results of the application of tolerance in Islamic Religious Education subjects to students at SMAN 1 Malang. To achieve this goal, the researcher uses a qualitative approach with the type of research that produces data from observations, interviews and documentation. In collecting data to provide an overview or form of presentation of research reports, researchers found research results from planning including 2 greetings, namely assalamualaikum and good morning. The implementation includes preliminary activities of praying together, providing motivation and understanding of the values of tolerance in between lessons, and using practice methods, lectures, and habituation. The results include the absence of groups between Muslims and non-Muslims and there has never been any hostility related to the issue of religious differences.

Kata Kunci: *Tolerance Attidute, Islamic Education, Student*

A. Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang majemuk karena keragaman ras, suku, budaya, agama, dan bahasa. Kemajemukan bangsa terjalin dalam satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Kemajemukan bangsa juga dilihat dari ragam agama yang dianut di Indonesia. Selain corak keindahan dan keunikan, perbedaan juga dapat menimbulkan berbagai persoalan. Kurangnya sikap untuk saling menerima perbedaan pada setiap individu mengakibatkan hal yang negatif. Banyak permasalahan-permasalahan di Indonesia yang pokok permasalahannya berasal dari perbedaan tersebut.

Toleransi merupakan nilai penting bagi sebuah bangsa, oleh karena itu perlu penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penerapan adalah untuk menghindari terjadinya masalah akibat tidak ada sikap menghargai dan menghormati. Penanaman sikap toleran dapat dilakukan melalui dunia Pendidikan. Guru adalah sosok yang dapat membentuk kepribadian dan

memberi contoh baik kepada siswa. kesamaan dan kesepakatan merupakan hal penting dalam bersosialisasi, tetapi yang jauh lebih penting adalah sebuah pengertian. Selain sebagai bahan berlatih, penerapan sikap toleransi di sekolah maupun kelompok sosial yaitu agar dapat diterapkan dan dikembangkan secara baik dan benar dalam kehidupan masyarakat.

Sikap toleran merupakan bentuk perasaan dan tindakan untuk menghormati atau memberikan keleluasaan dalam perbedaan ras, suku, agama, sikap, pendapat dan perilaku. Setiap pemeluk agama perlu bersikap toleran agar saling menghormati dalam mengungkapkan keyakinan, pandangan, dan perilaku pada masing-masing agama. Sikap toleran harus dijaga oleh setiap pemeluk agama agar tidak menimbulkan konflik.

Sikap adalah istilah yang mencerminkan kebahagiaan, ketidakhahagiaan, atau keadaan normal seseorang terhadap sesuatu. Sesuatu itu dapat berupa kejadian, benda, situasi, orang-orang maupun kelompok. Jika yang timbul perasaan senang maka disebut sikap positif, jika perasaan tidak senang maka disebut dengan sikap negatif, dan jika tidak ada emosi maka sikapnya netral (Sarwono, 2010:201). Sedangkan toleransi adalah kebebasan yang diberikan kepada sesama manusia untuk menegakkan keyakinannya atau untuk mengatur kehidupannya dan menentukan nasib masing-masing selama tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat (Umar hasyim, 1979:22).

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana agar siswa menjadi manusia yang memahami, mengetahui, menghayati, beriman, mengamalkan, dan berakhlak mulia dengan melakukan kegiatan bimbingan dan pengajaran sesuai dengan ajaran islam, dengan tetap menghormati pemeluk agama yang lain agar terwujud persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk itu, Pendidikan Agama Islam menjadi usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru atau tenaga pendidik dalam mempersiapkan siswanya untuk mengenal, memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran islam melalui kegiatan berupa pengajaran, bimbingan atau pelatihan yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Majid dan Handayani, 2005:130).

Siswa merupakan sumber utama dalam proses pendidikan formal (Sudarwan Danim, 2011:1). Siswa dapat belajar tanpa adanya guru. Sebaliknya, guru tidak dapat mengajar tanpa adanya murid. Oleh karena itu, kehadiran siswa menjadi keniscayaan dalam proses pendidikan formal atau pendidikan yang dilembagakan serta menuntut interaksi antara pendidik dan siswa.

B. Metode

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana penerapan sikap toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMA Negeri 1 Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau *field research* dengan jenis penelitian studi kasus. Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif ini merupakan faktor terpenting ketika berada di lapangan, karena penelitian kualitatif akan membutuhkan data yang banyak maupun suatu peristiwa yang terjadi di Lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malang yang berlokasi di Jalan Tugu Utara No.1, Kec.Klojen, Kota Malang provinsi Jawa Timur. Sumber data didapat dari penelitian secara langsung dan tatap muka, dengan mengumpulkan data dari beberapa pihak yaitu, Waka Kurikulum, Guru PAI, dan beberapa peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menjangkau informasi sebanyak mungkin dan berasal dari berbagai sumber. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data dilakukan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Dalam penelitian ini kehadiran peneliti berperan sebagai *human instrument*, yang berperan sebagai yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan yang bertujuan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, menilai kualitas data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan. Kehadiran peneliti sangat penting di butuhkan di SMA Negeri 1 Malang ini, mengingat bahwa peneliti sebagai pengamat langsung di setiap kesempatan yang ada disana. Disamping itu peneliti juga sebagai pengamat penuh yakni pengamat yang terlihat langsung dengan subjek penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Penerapan Sikap Toleransi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Malang

Perencanaan merupakan langkah awal dan paling penting dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Malang agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti pendapat (Sanjaya, 2012:23) Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dalam perencanaan penerapan sikap toleransi pada peserta didik, kegiatan rutin dilakukan di SMAN 1 Malang sebelum memulai suatu pembelajaran adalah berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing, agar apayang kita kerjakan dipermudah oleh Allah dan dinaikkan keimanan serta ketakwaan. Seperti pendapat (Jurhanuddin, 2011:129) bahwa tujuan toleransi adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada masing-masing agama. Kemudian di SMAN 1 Malang ini di setiap kelas ada agama islam, Kristen, hindu, dan katolik, dalam perencanaan ketika mengajar tentunya guru memulai dari salam, disini salamnya adalah asslamualaikum dan selamat pagi, yang mana dengan ucapan selamat pagi itu bisa dijawab oleh semua agama yang ada di SMAN 1 Malang ini, dengan tujuan sebagai bentuk tindakan menghargai dan memberi keleluasan oleh perbedaan agama. Seperti pendapat (W.J.S Poerwadarminto, 1986:184) bahwa toleransi merupakan sifat atau sikap menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendapat, pendirian, kepercayaan, pandangan, maupun sesuatu yang berbeda dengan pendirian pribadi. Sebelum di mulainya pelajaran tentunya guru juga membentengi anak-anak dengan hal-hal yang positif terlebih dahulu.

Dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, pada proses pembelajaran pertama yang dilakukan oleh guru adalah menghindari pandangan atau sindiran yang negatif pada siswa non muslim, seperti membanggakan hanya salah satu agama saja. Karena dapat memecah belah persaudaraan antar sesame. Seperti dengan pernyataan (Michele Borba, 2008:234-257), berkaitan dengan hal tersebut, guru berupaya menciptakan suasana kelas yang harmonis atau toleran dengan menentang pandangan dengan prasangka buruk. Yang kedua guru selalu bersikap hormat saat membahas kepercayaan agama lain, tidak menjelek-jelekkan agama lain, dan menghormati setiap kepercayaan orang lain. Yang ketiga guru mengajarkan siswa untuk bersikap baik terhadap temannya, baik yang seiman tidak. Yang keempat guru memberi contoh pada siswa untuk tidak melecehkan anak-anak dari kelompok minoritas.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah perencanaan yang dilakukan guru dalam penerapan sikap toleransi pada peserta didik di SMAN 1 Malang yaitu kegiatan rutin sebelum memulai pembelajaran adalah doa bersama selain untuk melancarkan kegiatan belajar mengajar berdoa dapat menumbuhkan sikap toleransi kepada peserta didik. Disini guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan

2 salam yaitu assalamualikum dan selamat pagi, yang mana dengan ucapan selamat pagi bisa di jawab oleh semua agama yang ada di SMAN 1 Malang ini. Dan dalam proses pembelajarannya juga menerepkan nilai-nilai toleransi.

2. Pelaksanaan Penerapan Sikap Toleransi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Malang.

Dalam pelaksanaan penerapan sikap toleransi pada peserta didik cara yang dilakukan oleh Bu Nafila adalah tidak membedakan antara anak laki-laki maupun perempuan, antara muslim maupun non muslim, karena mereka sama-sama mempunyai hak untuk belajar. Seperti pendapat (Michele Borba, 2008:234-257) yang mengungkapkan, tugas guru ialah menekankan siswa bahwa perbedaan itu bukanlah masalah, justru dengan adanya perbedaan, dunia ini akan lebih berwarna. Kemudian ketika duduk di dalam kelas ketika waktu pembelajaran biasanya Bu Nafila memberikan kartu yang disitu ada tulisan namanya masing-masing, kemudian di tuker-tuker sehingga mereka bisa bersama-sama dalam merapkan sikap toleransi, kemudian di sela-sela pelajaran Bu Nafila memberikan motivasi dan pengertian bahwasanya tolong menolong itu sangat diperlukan, kerja sama itu tidak boleh memilih-milih antar teman meskipun mereka berbeda keyakinan, kita tetap harus saling membantu.

Bentuk toleransi yang diterapkan di SMAN 1 Malang adalah toleransi agama, jadi siswa saling menghormati dan menghargai, kemudian diajarkan tidak mengajak kepada pelaksanaan syariat agama masing-masing, tidak membedakan antar agama. Seperti pendapat (Masykuri Abdullah, 2001:13), bahwa toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memkasakan baik dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun. Misalnya saat perayaan hari raya, yang pertama adalah hari raya idul fitri, pada hari pertama masuk sekolah setelah libur lebaran seluruh siswa, guru, dan staff karyawan berkumpul di Lapangan untuk saling berjabat tangan dan saling memaafkan. Seluruh warga sekolah dari beberapa agama wajib menghadiri acara tersebut untuk melatih sikap toleransi. Sependapat dengan pernyataan (Al-Munawar 2003:16), bahwa toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.

Selanjutnya ketika hari raya idul adha, semua guru dan siswa berkumpul di Lapangan untuk melaksanakan sholat idul adha secara berjamaah. Pihak sekolah tidak membatasi bahwa yang muslim saja yang boleh datang, melainkan juga yang non muslim boleh menghadiri bahkan diberi kupon kurban oleh panitia.

Metode pembelajaran yang digunakan untuk siswa mengenai nilai toleransi di SMAN 1 Malang menggunakan metode praktik, ceramah, dan pembiasaan. Metode tersebut dinilai lebih pantas digunakan untuk menumbuhkan toleransi pada peserta didik di SMAN 1 Malang, karena selain untuk membiasakan hal-hal baik, siswa juga dapat meneladaninya dari guru mereka. Selain metode praktik dan pembiasaan, Ketika berlangsung pembelajaran diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh guru kepada siswa tentang nilai-nilai toleransi. Seperti pendapat (Michele Borba, 2008:234-257), kenalkan siswa tentang keberagaman, apabila siswa terbiasa akan keberagaman, maka akan menambah wawasan bagi siswa bahwa banyak di luar sana yang berbeda dengan kita, melalui hal tersebut diharap siswa dapat terbiasa dan belajar untuk menghargai keberagaman.

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penerapan sikap toleransi pada peserta didik adalah memberikan motivasi dan pemahaman toleransi di setiap mata pelajarannya dan tidak membedakan antar agama. Dan menggunakan metode praktik, ceramah, dan pembiasaan. Dikarenakan metode tersebut lebih pantas digunakan untuk menumbuhkan toleransi pada peserta didik di SMAN 1 Malang karena selain mereka membiasakan hal-hal yang baik di lingkungan mereka sehari-hari, mereka juga biasa meneladani dari guru-guru mereka.

3. Hasil Penerapan Sikap Toleransi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMAN 1 Malang

Hasil dari penerapan sikap toleransi dapat dilihat dari peserta didik bagaimana mereka menjaga sopan santunnya dengan guru yang non muslim, kemudian bagaimana mereka bergaul dengan teman-temannya ketika istirahat atau pulang sekolah ataupun di dalam kelas. Disini dapat dilihat seperti tidak ada masalah, tidak ada kelompok-kelompok'an antara muslim dan non muslim, semuanya berjalan seperti teman yang lainnya. Interaksi antara siswa satu dengan siswa lain sangat bagus. Hal ini terlihat ketika mereka mampu bergaul dan membaur tanpa membedakan satu sama lain, baik itu yang berasal dari latar belakang suku, ras, agama, warna kulit yang berbeda-beda. Tidak ada lagi pertengkaran dan permusuhan yang disebabkan oleh ejekan masalah agama yang dianut

oleh masing-masing siswa. Dapat menghargai kegiatan agama yang dianut setiap siswa atau guru. Mampu memperkuat tali persaudaraan walaupun berbeda agama. Rasa persaudaraan satu sama lain karena sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya rasa persaudaraan membuat siswa saling menerima perbedaan yang ada terutama tentang kepercayaan agama. Hal tersebut akan menjadikan hubungan semakin erat satu sama lain. Seperti halnya yang dikatan (Suyahmo, 2014:214), bahwa kepercayaan kepada Tuhan tidak ada artinya bilamana hal itu tidak tercermin dalam persaudaraan dengan sesama manusia.

Bisa juga dilihat saat berpapasan dengan peneliti di sepanjang koridor sekolah siswa selalu mangangguk tanda menyapa. Karena harus mematuhi protokol kesehatan mangangguk dinilai cukup untuk menjadi isyarat jika mereka selalu menerapkan sikap toleransi yaitu menghormasti seseorang yang lebih tua. Dengan adek kelas dan kakak kelas, mereka juga berinteraksi dengan baik. Mereka telah mengamalkan sikap saling menghormati diantaranya ketika memakai busana seluruh siswa maupun guru danjurkan untuk memakai pakaian sesuai dengan aturan agamanya masing-masing. Ketika 17 agustus diadakan sebuah perlombaan dan lomba tersebut diikuti guru dan para siswa. Tujuan lomba tersebut ialah untuk mempererat kerukunan antar umat beragama. Kemudian ketika bulan puasa diadakan kegiatan pondok ramadhan yang hanya diikuti oleh siswa yang beragama islam saja, sedangkan siswa yang beragama non muslim tetap masuk sekolah dan ikut kelasnya masing-masing. Lalu ketika penyembelihan hewan kurban, seluruh guru maupun siswa baik yang beragama muslim maupun non muslim saling membantu sama lain. Seperti pendapat (Suyahmo dan Munandar, 2017:205), bahwa nilai-nilai demokrasi yaitu toleransi, menghormati perbedaan pendapat, memahami dan menyadari keanekaragaman masyarakat, terbuka dalam menjunjung tinggi nilai dan martabat manusia, mampu mengendalikan diri sehingga tidak mengganggu orang lain, kebersamaan dan kemanusiaan, percaya diri tidak mengutamakan diri sendiri pada orang lain dan taat pada peraturan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penerapan sikap toleransi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik adalah mereka telah mempraktikkan sikap untuk saling menghormati, hal ini terlihat ketika mereka mampu bergaul dan membaur tanpa membedakan satu sama lain. Baik itu dari latar belakang apa saja, agama, suku, ras, warna kulit yang berbeda-

beda. Tidak adanya lagi perkelahian dan permusuhan yang disebabkan oleh ejek-ejek'an mengenai agama masing-masing siswa. Lebih menghargai apapun kegiatan agama yang diadakan di sekolah. Mampu juga untuk memperkuat tali persaudaraan walaupun berbeda agama.

D. Simpulan

Setelah melaksanakan penelitian, penulis menganalisis data yang di dapat di lapangan untuk menjawab seluruh pertanyaan yang dirumuskan penulis di dalam rumusan penelitian. oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan sekaligus menjadi jawaban dari fokus penelitian.

Perencanaan yang dilaksanakan guru dalam penerapan sikap toleransi di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa di SMAN 1 Malang yaitu kegiatan rutin sebelum dimulainya pembelajaran dalam doa Bersama. Selain agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, kegiatan berdoa dapat menumbuhkan sikap toleransi kepada para siswa. Disini guru Pendidikan Agama Islam menggunakan 2 salam yaitu assalamualaikum dan selamat pagi, dimana dengan ucapan selamat pagi bisa dijawab oleh semua agama yang ada di SMAN 1 Malang. Dan dalam proses pembelajarannya juga menerapkan nilai-nilai toleransi.

Pelaksanaan yang dilakukan guru dalam penerapan sikap toleran pada siswa adalah selalu memberikan motivasi dan pemahaman toleransi di setiap mata pelajarannya dan tidak membedakan antar agama. Dan menggunakan metode praktik, ceramah, dan pembiasaan. Metode tersebut terlihat cocok digunakan untuk menumbuhkan sikap toleran pada para siswa siswi di SMAN 1 Malang, selain dapat membiasakan hal-hal baik di lingkungan sekitar, mereka juga dapat meneladaninya dari guru yang mendidiknya.

Hasil dari penerapan sikap toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peserta didik adalah mereka telah mengamalkan sikap saling menghormati satu sama lain. Hal tersebut terlihat ketika mereka mampu bergaul dan membaaur tanpa membedakan satu sama lain baik dari latar belakang ras, suku, agama, warna kulit yang berbeda-beda. Tidak adanya lagi pertengkaran dan permusuhan yang disebabkan oleh saling ejek masalah agama yang dianut oleh masing-masing siswa. Mampu menghargai setiap kegiatan agama dilaksanakan di sekolah. Mampu juga untuk memperkuat tali persaudaraan walaupun berbeda agama.

Daftar Rujukan

- Al-Munawar, Said Aqil Husin. 2003. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta : Ciputat Press
- Borba, Michele. (2008). *Building Moral Intelligence. (Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi)*. Penerjemah: Lina Jusuf. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Majid, A. & Andayani, D. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.
- Masykuri Abdullah. (2001) *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman* (Jakarta:Penerbit Buku Kompas)
- Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.Jakarta: Kencana.
- Sarwono, S. W. Psikologi Remaja, Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2010.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Suyahmo.2014.*FilsafatPancasila*
<http://www.penerbitmagnum.com/2016/01/filsafatpancasila.html>. 31 Januari 2018
- Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1979)
- W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1986)